

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, serta mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya baik dalam bidang spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan maupun akhlak mulia serta keterampilan diri yang dimiliki. Berbicara mengenai pendidikan, maka hakikatnya bahwa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia (Makkawaru 2019). Pendidikan akan terus ada selama manusia itu ada, pendidikan ini memiliki tujuan yang cukup kompleks, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan dampak yang cukup besar.

Bagi sebuah bangsa yang maju, aspek kualitas pendidikan patut menjadi perhatian yang cukup penting. Bahwa peranan pendidikan ini sangatlah besar dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing secara global, handal serta memiliki rasa kebersamaan guna membangun bangsa yang maju (Alpian et al. 2019). Maka proses pendidikan ini harus sejalan dengan mutu pembelajaran yang dilakukan baik pada sekolah-sekolah formal maupun non formal.

Peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu proses yang dilakukan secara sistematis dan secara terus menerus untuk dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Pada hakikatnya bahwa pembelajaran menjadi sebuah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan seperti perubahan terhadap perilaku, pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki (Sembiring et al. 2021).

Allah berfirman dalam QS. Al-Sajadah ayat 7 bahwa dijelaskan Allah menciptakan sebaik-baiknya segala makhluk ciptaan-Nya dan proses ciptaan manusia pertama dari tanah, dalam konteks ini ini bahwa proses pendidikan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi sehingga menciptakan proses pendidikan yang berkualitas (W. R. Nasution, 2022).

Pelaksanaannya bahwa proses pembelajaran sering kali kurang maksimal dalam pelaksanaannya, mutu ini menjadi salah satu yang cukup kompleks dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan seperti sekolah seringkali kurang mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Hal demikian disebabkan oleh peran, tugas dan tanggungjawab dari berbagai pihak terkait masih kurang maksimal.

StakeHolder dalam lembaga pendidikan sekolah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan, *StakeHolder* ini tidak hanya berpaku kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, namun orang tua, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah menjadi bagian yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan, dalam manajemen pendidikan bahwa *StakeHolder* ini menjadi indikator dalam menentukan mutu dan layanan lembaga pendidikan, bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas akan ditentukan pula oleh peran yang dilaksanakan para *StakeHolder*.

Peranan strategis *StakeHolder* dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran tentunya diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil akhir atau *output* dari pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri. *StakeHolder* sebagai pelaksana, pemangku, pengevaluasi, perencana dalam dunia pendidikan harus memperhatikan sebagai aspek pada pengelolaan pendidikan sehingga ini akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Di samping peran strategis *StakeHolder* dalam meningkatkan mutu pembelajaran, bahwa lembaga pendidikan pula tidak boleh melupakan bagaimana manajemen pendidikan itu sendiri, khususnya bagi sekolah-

sekolah yang mengutamakan pendidikan berbasis agama Islam. Manajemen pendidikan Islam dapat memberikan arah kepada *StakeHolder* dalam menjalankan peranannya sesuai dengan aturan masyarakat serta secara khusus berlandaskan kepada nilai-nilai keIslaman.

Manajemen pendidikan Islam ini di pandang sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sistematis guna merencanakan serta melaksanakan dan mengontrol segala bentuk aktivitas pendidikan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Maka peran strategis *StakeHolder* ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentu tidak dapat dipisah dari bagaimana peran manajemen pendidikan Islam.

Masyarakat saat ini masih beranggapan bahwa madrasah adalah sekolah yang kumuh, marginal, tidak berkualitas, tidak kompetitif, tidak *uptodate*, dan sejumlah penilaian negative lainnya. Tentu isu yang sangat meresahkan masyarakat tentang pandangan madrasah yang keliru. Mereka tidak membuka wawasan tentang madrasah yang saat ini generalisasinya sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Mereka mungkin mis komunikasi terkait dengan dinamika dan tumbuh kembang madrasah yang sangat akseleratif, serta mampu mempersembahkan prestasi yang gemilang (Khair and Agustini 2024). Dengan kondisi dan fakta yang ada maka masih banyak madrasah yang belum mampu berbenah dari berbagai aspek, karena kendala-kendala tertentu.

Tahun 2016 Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah berdiri untuk memenuhi kebutuhan layanan masyarakat dalam pendidikan agama yang berkarakter dan mampu bersaing pada bidang akademik. Dengan berbagai permasalahan yang muncul mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah membuat banyak inovasi pada kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga muncullah kepercayaan yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah

Peningkatan mutu dalam layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Bongaswetan Majalengka semakin ditingkatkan dengan berbagai strategi dan pengelolaan yang dimiliki kepala madrasah dan *StakeHolder*. Dengan ilmu pengetahuan manajemen yang dimiliki *StakeHolder* supaya selalu melakukan inovasi yang terbaru tampaknya sumberdaya manusia yang menentukan keberhasilan sebuah strategi manajemen.

Melihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah merupakan sekolah swasta yang tentunya harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, mutu menjadi daya utama yang dijual serta memberikan rasa puas kepada pengguna pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah yang saat ini memiliki citra cukup baik di kalangan masyarakat Majalengka dengan menonjolkan berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik memberikan udara segar bagi pengguna pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Seiring berjalannya waktu bahwa adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun 2016-2024 di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah menunjukkan minat orang tua yang cukup signifikan terhadap Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka. Hal demikian tentunya tidak luput dari bagaimana peran strategi berbagai *StakeHolder* dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

Mutu pembelajaran ini menjadi daya jual utama yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah untuk memperoleh minat pengguna pendidikan, mutu yang berkualitas mampu memberikan dampak yang cukup luas pula terhadap penyelenggara pendidikan maupun pengguna pendidikan. Program yang diberikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah kepada pengguna pendidikan seperti kegiatan belajar mengaji bersama, *muroja'ah*, *cookingday*, *field trip*, pentas seni dan lain sebagainya.

Namun sekolah yang bermutu tidak hanya dilihat pada aspek program yang ditawarkan, tetapi memberikan dampak yang besar terhadap

hasil akhir atau *output* pendidikan itu sendiri. Hasil survei yang dilakukan oleh PISA menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia, bahwa menurut survei *PoliticalAndEconomicRiskConsultant(PERC)* menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia saat ini berada dibawah negara Vietnam, yang mana bahwa Indonesia memiliki daya saing yang cukup rendah dalam dunia pendidikan(Widyana 2022). Mendikbudristek menyatakan bahwa Indonesia tertinggal cukup jauh dengan negara-negara tetangga, bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia berada pada tingkat 74 dari rata-rata skor 371. Ditambah bahwa laporan awal pada studi berskala nasional 621 SD.MI di 20 Kabupaten/Kota di 8 Provinsi bahwa anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan ini berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah(Wahyudi etal. 2022)Yang artinya bahwa pendidikan di Indonesia mengalami banyak problematika.

Penelitian dengan judul Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional tahun 2022 faktor utama dari rendahnya mutu pembelajaran ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti kurangnya kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola lembaga pendidikan yang berkualitas, masalah efektivitas, efisiensi dan standardisasi pendidik dan tenaga kependidikan yang masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, minimnya terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, kurang sejahteranya guru, mahalnya biaya pendidikan, pendidikan yang kurang merata, kurikulum yang bersifat sentralistik dan lain sebagainya (PatandungandPangguna 2022), sehingga tak heran apabila mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar masih rendah.

Kualitas ini akan mengacu kepada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikan itu sendiri, problematika terhadap kualitas atau mutu ini harus menjadi perhatian bagi seluruh pihak. Hal demikian menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas,

pasalnya bahwa kualitas manusia akan sangat bergantung kepada kualitas pendidikan.

Melihat hal demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran strategis *StakeHolder* dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah. Sehingga peneliti mengambil permasalahan penelitian

“PERAN STRATEGIS *STAKE HOLDER* MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS ISTIQOMAH KABUPATEN MAJALENGKA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka diperoleh identifikasi masalah dari penelitian yang dilakukan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran strategis yang dilakukan oleh *stakeholder* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka masih belum maksimal.
2. Mutu pembelajaran yang dimiliki masih kurang berkualitas.
3. Proses belajar mengajar masih belum memanfaatkan sumber daya yang ada guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Manajemen pendidikan Islam yang dimiliki masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian yang dilakukan, hal demikian melihat bahwa keterbatasan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan fungsi atau tindakan yang dijalankan oleh individu atau kelompok berdasarkan kedudukannya dalam suatu sistem sosial, yang dirancang dan dilaksanakan melalui perencanaan terpadu (strategi) untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Nurhalim et al. 2023).
2. Mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, baik dari segi proses, hasil, maupun dampaknya terhadap perkembangan peserta didik (Ramadhani 2023).
3. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan dan keterampilan untuk dapat memperoleh sesuatu hasil dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan melalui berbagai kegiatan. Jika dalam perspektif luas manajemen sendiri diartikan bahwa suatu proses dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi baik secara efektif maupun efisien (Husaini and Fitri 2019).

D. Rumusan Masalah

Setelah mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti menyusun rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran strategis *StakeHolder* melalui manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka?
2. Bagaimana dampak peran strategis *StakeHolder* melalui manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran *StakeHolder* melalui manajemen pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Menemukan peran strategis *StakeHolder* melalui manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka.
2. Mendeskripsikan dampak peran strategis *StakeHolder* melalui manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Plus Istiqomah Majalengka.
3. Menemukan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran *StakeHolder* melalui manajemen pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait Peran Strategis *StakeHolder* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Majalengka.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah memberikan arah pentingnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen pendidikan Islam.

Bagi *StakeHolder* dapat menjalankan peranan yang dimilikinya dengan baik.